

**MEMBACA PEMIKIRAN TEOLOGI AL-GHAZALI SEBAGAI
TEOLOGI PROFETIK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama

Oleh:

FAISAL AHMAD

15510033

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua hal. *Pertama*, sikap anti-logos yang ditunjukkan oleh al-Ghazali sesuai dengan kondisi intelektual hari ini, yang gencar melakukan kritik atas logosentrisme. Sikap ini cukup kuat mewarnai visi teologinya. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan al-Ghazali untuk mengampanyekan teologi sebagai amal, bukan ilmu. *Kedua*, ada momen profetik yang memang dialami al-Ghazali. Hal ini bisa dilihat dari krisis spiritual yang ditandai oleh skeptisisme. Dalam momen profetik ini, al-Ghazali mengakui bahwa Tuhan melimpahi cahaya di dadanya, sehingga ia bisa sembuh dari skeptisisme yang meresahkannya. Berangkat dari sini, peneliti tertarik untuk meninjau ulang pandangan teologinya.

Berdasarkan dua fakta di atas, penelitian ini bermaksud untuk membaca ulang pemikiran teologi al-Ghazali di tengah suasana intelektual hari ini. Mengacu pada pembacaan-pembacaan sebelumnya, wacana pemikiran teologi al-Ghazali berkisar pada wacana kosmologi, naturalism, dan filsafat. Masing-masing pembacaan tersebut dapat dilihat dalam karya Richard M Frank *Creation and the Cosmic Sistem: al-Ghazali and Avicenna*, Shoaib Ahmad Malik *Islam and Evolution: al-Ghazali and Modern Evolutionary Paradigm*, Frank Griffel *al-Ghazali's Philosophical Theology*. Di samping itu, terdapat tumpukan asumsi-asumsi yang menimbun pemikiran teologinya. Berbagai tumpukan asumsi tersebut tidak jarang menghalangi berbagai penafsiran alternatif yang berusaha mewarnai khazanah studi al-Ghazali.

Dalam membaca ulang pemikiran teologi al-Ghazali, peneliti memaparkan beberapa karyanya dan kemudian melakukan analisa. Semata-mata untuk melihat kecenderungan pemikiran teologinya. Dalam rangka mengidentifikasi kecenderungan pemikiran teologinya, peneliti memanfaatkan unsur-unsur profetik yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo. Unsur-unsur profetik Kuntowijoyo dilucuti dari aspek transformasi sosialnya terlebih dahulu, dan memasukkan teologi al-Ghazali ke dalam unsur-unsur profetik tersebut.

Dari proses itu, peneliti menemukan bahwa terjadi humanisasi teologi, liberasi teologi dan transendensi teologi dalam pemikiran teologinya. Pertama, humanisasi teologi adalah penekanan pada peran manusia untuk memahami Tuhan. kedua liberasi teologi adalah pembebasan teologi dari berbagai konseptualisasi yang menandai keterpusatan wacana kepada logos (logosentrisme). Ketiga, transendensi teologi adalah momen masuknya teologi ke dalam ruang-ruang transenden seperti yang terjadi dalam pengalaman spiritualnya. Sampai pada level ini, transendensi teologi adalah *tu'minuna billah* dengan keimanan yang telah mengalami kesempurnaan.

Kata Kunci: *Teologi Profetik, Humanisasi Teologi, Liberasi Teologi, Transendensi Teologi*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag
 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Faisal Ahmad**
 NIM : 15510033
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul Skripsi : Membaca Pemikiran Teologi Al-Ghazali Sebagai Teologi Profetik

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2022

Pembimbing

Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag
 NIP. 197007112001121001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-222/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : MEMBACA PEMIKIRAN TEOLOGI AL-GHAZALI SEBAGAI TEOLOGI PROFETIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAISAL AHMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 15510033
Telah diujikan pada : Senin, 31 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f88f8671b4



Penguji II

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61f8e569a03



Penguji III

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61f7e51619412



Yogyakarta, 31 Januari 2022
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61fa7a6b0683



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS AUSHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Ahmad
Nim : 15510033
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya penulis kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka penulis siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Januari 2022
Yang menyatakan:

Faisal Ahmad
Nim, 15510033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kemampuan berpikir manusia yang menggunakan logika tak akan pernah memadai, sebelum ia meneguhkan diri di sisi Allah Swt ”

- Imam Ibn Sina

“All true philosophy must be mystical, not indeed in its methods, but in its final conclusions”

- John McTaggart



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT, atas kemurahan-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Almamater Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membukakan akses bagi peneliti untuk melihat horizon pengetahuan yang menakjubkan, dalam hal ini horizon filsafat, sebagai medan intelektual peneliti.

Teruntuk kedua orang tua saya dan seluruh keluarga, skripsi ini adalah pembuktian bagi harapan-harapan yang selama ini mereka nantikan. Berkat kasih sayang mereka saya selalu menemukan alasan dan tenaga untuk dapat terus bangkit dari kebuntuan-kebuntuan yang saya alami.

Seluruh teman-temanku, terima kasih atas segala wawasan yang selama ini kalian bagikan, sedikit banyak mempengaruhi peneliti untuk memilih menjadi dewasa dan tumbuh bijak dalam mengarungi samudera kehidupan dan ilmu pengetahuan.

Bagi teman-teman yang belum sampai di titik ini peneliti hanya ingin menyampaikan “tetap semangat, karena optimisme harus lebih panjang dari hela nafas”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penelitian transliterasi Arab-Latin penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Z (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	W

ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila *ta' marbūtah* di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta'* *marbūtah* hidup dengan *harakat fathah, kasrah dan dammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>fathah+alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>

	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ya' Mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. **Vokal Rangkap**

1	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>fathah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. **Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata**

Penelitian vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (‘)

1	أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
2	لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penelitian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawî al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan, Taufiq dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji syukur bagi Allah 'azza wa jalla dengan segala rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafa'atnya. Aamiin.

Setelah perjalanan yang panjang dengan segala ikhtiar dan doa, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: **Teologi Profetik Al-Ghazali Dalam Perspektif Kuntowijoyo** untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini peneliti selayaknya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

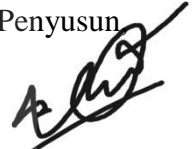
3. Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Novian Widiadharna, S. Fil., M. Hum. Selaku Sekertaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Dr. Mutiullah, S. Fil.I, M. Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, terutama sekali Dr. H. Zuhri S. Ag, M. Ag. Kepada beliau, untuk diskusinya yang bernas dalam beberapa kesempatan bimbingan, peneliti haturkan terima kasih dan apresiasi yang besar.
7. Kedua orang tua beserta keluarga besar. Kasih sayang mereka menghidupkan nyala api dalam diri peneliti.
8. Teman-teman angkatan 15 Aqidah dan Filsafat Islam, kebersamaan dengan kalian diam-diam membentuk kesadaran peneliti untuk menjadi orang yang bijak. Kepada Nasaruddin Ali (Nasar) dan Muhammad Hussaini (Moses) gesekan intelektual bersama kalian membuat peneliti selalu merasakan kelahiran kembali dengan pola pikir dan wawasan yang baru.
9. Teman-teman di Pondok Pesantren ar-Risalah yang sama-sama berjuang menyelesaikan Tugas Akhir, terima kasih untuk semangat yang kalian tularkan kepada peneliti untuk menuntaskan skripsi ini.

10. Kepada adik-adik tingkat yang membaca skripsi ini, peneliti haturkan terima kasih.

11. Terakhir dan yang tak kalah penting, kepada kiai di pesantren-pesantren tempat peneliti menimba ilmu, terima kasih telah memperkenalkan sosok al-Ghazali untuk pertama kalinya kepada penulis.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi peneliti sampai pada masa yang akan datang, semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya. Dengan selesainya skripsi ini peneliti berharap semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 23 Desember 2021 M
Penyusun



Faisal Ahmad
NIM 15510033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Pengumpulan Data.....	13
3. Analisis dan Pengolahan Data.....	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : AL-GHAZALI; PERJALANAN INTELEKTUAL DAN SPIRITUAL	17
A. Pengantar	17
B. Pengembaraan Intelektual dan Sikap terhadap Filsafat.....	20
C. Perjalanan Spiritual; Dari Skeptisisme sampai Momen Profetik.....	28
BAB III : PEMIKIRAN TEOLOGI AL-GHAZALI DAN PARADIGMA PROFETIK KUNTOWIJOYO 35	
A. Pengantar	35
B. Pemikiran Teologi al-Ghazali	38
1. Ihya ‘Ulum ad-din.....	39
2. <i>Iljam</i> al-‘Awam fi ‘Ilm Kalam	45
3. Al-Qawaid al-‘Asyr.....	49
4. Al-Munqidz min ad-Dhalal	49

C. Paradigma Profetik Kuntowijoyo	54
1. Konteks dan Definisi Paradigma Profetik Kuntowijoyo	54
2. Unsur-unsur Paradigma Profetik Kuntowijoyo	57
BAB IV : TEOLOGI PROFETIK AL-GHAZALI	64
A. Pengantar	64
B. Humanisasi Teologi.....	66
C. Liberasi Teologi.....	71
D. Transendensi Teologi.....	75
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
C. Daftar Pustaka	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada mulanya, manusia primitif mengenal Tuhan sebagai yang gaib. Momen itu terjadi ketika mereka mulai menyadari bahwa mereka dikelilingi dan dipenuhi oleh yang gaib. Kesadaran akan yang gaib muncul dari fakta bahwa yang gaib lebih luas dari alam yang tampak oleh mata. Yang gaib tak tampak selalu lebih luas dari apa yang tampak dari mata. Hingga akhirnya mereka merasakan adanya energi supranatural yang melatari segala sesuatu yang ada dan yang tampak ini; menciptakan alam semesta dan seisinya lalu menatanya dengan hukum alam yang sangat rapi. Mereka meyakini bahwa yang gaib itu bersemayam di balik pohon besar, di antara bintang-gemintang dan lain-lain. Begitu intensnya mereka menyebut tempat persemayamannya, menunjukkan keterhubungan mereka, atau setidaknya kedekatan, dengan yang gaib.

Namun, situs yang mereka yakini sebagai persemayaman yang gaib itu, seperti yang disebut di atas, tidak lantas mengantarkan mereka pada pengetahuan yang jelas dan gamblang tentang yang gaib. Yang gaib tetaplah gaib, tak ter jelaskan. Tapi kehadirannya bisa dirasakan meski hanya sebagai pengalaman mistik-spiritual. Dengan sendirinya pengalaman itu menggerakkan mereka untuk melakukan ritual dan penyembahan. Dengan cara itu, monoteisme primitif pun lahir dan Tuhan akhirnya diimani, meski

dengan imajinasi yang masih sangat *origin* kala itu, yaitu sebagai yang gaib.

Persentuhan manusia primitif dengan yang gaib membuktikan bahwa manusia adalah makhluk spiritual. Atas dasar alasan itu, Karen Armstrong menyebut ada alasan kuat untuk menyebut manusia sebagai *homo sapien* sekaligus *homo religius*.¹ Penulis mantan biarawati ini menyebut dengan yakin bahwa sejarah agama mengungkap bahwa manusia adalah makhluk spiritual.² Oleh sebab itu, seperti layaknya makanan dan minuman sebagai kebutuhan biologis manusia, hubungan dengan yang gaib adalah juga kebutuhan yang harus terpenuhi sebagai makhluk spiritual. Akan tetapi, kebutuhan yang satu ini akan benar-benar terpenuhi bila rasa penasaran tentang “sosok” yang gaib itu terjawab. Karena itu, yang harus dipenuhi dalam kebutuhan spiritual ini adalah dahaga bathin dan terjelaskannya misteri tentangnya.

Lambat laun, penjelasan mengenai ini mulai dilakukan ketika yang gaib itu ‘dificurisasi’ sebagai dewa-dewa, mengkultuskannya sebagai pelindung bagi kehidupan manusia dan kemudian mengasosiasikannya dengan matahari, angin dan lain-lain. Mitos pun diciptakan untuk memelihara iman dan praksis keberagaman mereka di level ini, mitos dan simbol menjadi medium bagi penjelasan akan yang gaib itu sekaligus legitimasi bahwa yang gaib itu ada.

¹Karen Armstrong, *A History of God: 4.000-Year Quest of Judaism, Christianity and Islam* atau *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen dan Islam Selama 4000 Tahun*, Terj. Zaimul Am, (Bandung: Mizan. 2007) Hlm 19

²Karen Armstrong, *A History of God: 4.000-Year Quest of Judaism, Christianity and Islam*. Hlm

Figurisasi akan yang gaib ini penting ditandai karena menunjukkan suatu pergeseran dari monoteisme primitif ke politeisme.

Monoteisme nabi Ibrahim dalam sejarah yang bisa dipahami sampai hari ini, melahirkan agama-agama besar dengan masing-masing klaim monoteismenya -siapa yang paling berhak mewarisi monoteisme nabi Ibrahim. Meski tampak seperti lahan sengketa dalam agama-agama wahyu, warisan monoteisme itu telah menyeret Tuhan ke dalam objek kajian intelektual. Sejak saat itu Tuhan mulai mendapat perhatian lebih dan sama sekali lain, dari yang sebelumnya sekedar menjadi objek ibadah ritual.

Sampai datang nabi Ibrahim merombak paradigma ketuhanan yang sebelumnya politeistik, dengan cara merehabilitasi pandangan monoteisme primitif yang telah dicerai-berai oleh politeisme. Cara nabi Ibrahim merehabilitasi pandangan monoteisme primitif itu terletak pada muatan rasional yang ada pada pandangan monoteismenya. Monoteisme nabi Ibrahim, yang juga disebut sebagai monoteisme radikal,³ mula-mula menempatkan bintang sebagai Tuhannya. Tapi kemudian dugaan itu ia tolak setelah melihat bulan. Ia kemudian menuhankan bulan tapi kemudian ditolaknya setelah melihat matahari. Sampai akhirnya menyadari bahwa Tuhan yang telah disembahnya bukan Tuhan yang sebenarnya.

Masuknya diskursus tentang Tuhan dan ketuhanan ke dalam kajian

³ Muhammad al Fayyadl, *Teologi Negatif Ibn Arabi* (Yogyakarta: LKiS. 2012), hlm 2

intelektual tidak bisa dilepaskan dari teologi, dalam bahasa Barat, Tauhid, Kalam atau Aqidah, dalam bahasa Islam. Secara umum semua itu ada dalam titik yang sama yakni menyoal bagaimana *Dia* diwacanakan dengan seperangkat epistemologi yang ada, mulai dari sumber pengetahuan sampai pada prosedur berpikir. Oleh sebab itu, tidak mengherankan bila teologi⁴ menjadi temuan penting agama-agama wahyu.⁵

Dengan teologi, Tuhan sebagai yang gaib disistematisasi, dikonseptualisasikan dan, pada gilirannya, mengalami pembingkaihan (bersifat paradigmatis) hingga akhirnya menjadi sebuah diskursus. Karena objeknya Tuhan, bidang keilmuan ini memiliki posisi yang sangat krusial. Posisi Tuhan dalam kehidupan manusia dan bagaimana ia menjadi objek bagi kajian teologi, sebagaimana yang telah disebutkan, menunjukkan betapa wacana ketuhanan adalah topik yang tak ada matinya.

Dalam perkembangannya dari era kenabian Muhammad SAW. hingga hari ini, wacana ketuhanan mengalami keterpusatan kepada logos. Hal ini dikarenakan terjadi kesatuan antara filsafat (baca: metafiska) dan teologi dalam menggarap wacana ketuhanan. Akibatnya teologi dipenuhi oleh asumsi metafisis yang membuat Tuhan, sebagai objek materialnya, terjebak ke dalam

⁴ Saya menggunakan terminologi teologi untuk mewakili berbagai terminologi yang sejenis seperti kalam, tauhid, dan aqidah meskipun tentu dengan sadar ada perbedaan yang tidak bisa diintegrasikan dengan satu istilah yakni teologi. Keterangan ini diambil dari Zuhri dalam *Pengantar Studi Tauhid*.

⁵ Muhammad al Fayyadl, *Teologi Negatif Ibn Arabi*, hlm 3

konsep- konsep. Dalam khazanah keilmuan dan intelektual Islam, gambaran perdebatan tentang Tuhan tersimpul sangat sistematis dalam berbagai aliran pemikiran Kalam dari yang sangat teosentris sampai ke yang sangat antroposentris, dari yang sangat kuat dalam ranah ontologisnya sampai yang kuat dalam ranah tekstualismenya. Semua itu bukan berarti telah selesai, pobleminya masih sama, bagaimana menarik teologi dari konsentrasi metafisisnya.

Jean Luc Marion memberikan resep yang menarik agar teologi bisa keluar dari belenggu logosentrisme, dengan sangat baik ia membahasakannya menggunakan istilah *God Without Being*. Kata *without* di situ mengandung gerak untuk melepaskan Tuhan dari asumsi metafisis yang menjeratnya, karena selama ini Tuhan dibicarakan melalui kerangka ada. Menurutnya, yang diperlukan oleh wacana ketuhanan adalah *teologi* bukan *teologi*. Penekanan teologi harus terletak pada *teos* (Tuhan) bukan pada *logos*.

Salah satu teolog muslim yang punya kecenderungan untuk menekankan pada *teos* adalah al-Ghazali tentu dengan beberapa catatan. Kecenderungan itu bisa dilihat dari kritiknya terhadap pelbagai episteme yang mencoba mewacanakan Tuhan. Dengan kritiknya itu ia menunjukkan ketidakmemadai sekaligus ketidakpuasannya atas pelbagai episteme tersebut. Dalam al- Munqidz misalnya, pelbagai episteme seperti filsafat, teologi, sains dan kebatinan dianggapnya tak memadai untuk mencapai

pengetahuan sejati yakni Tuhan.⁶ Nuansa kritik ini diam-diam mengekspresikan sikap "anti-logos" dalam meraih pengetahuan tentang Tuhan.

Selain sikap "anti-logos" di atas, al-Ghazali juga menjumpai sejumlah momen profetik yang ditandai oleh krisis intelektual dan spiritual. Momen ini menunjukkan pasivitasnya dalam menerima pengetahuan tentang-Nya. Hal inilah yang membuatnya memilih jalur tasawuf sebagai solusi bagi krisis yang dihadapinya sendiri. Perubahan ini tentu bukan tanpa konsekuensi apapun. Ia berdampak pada bagaimana al-Ghazali menghayati Tuhan sekaligus bagaimana penghayatan tersebut teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, baik sikap "anti-logos" maupun momen profetik yang dialaminya menuntut untuk direkonstruksi secara teoretis.

Sejauh ini terjadi keterpusatan pewacanaan teologi al-Ghazali ke dalam corak kosmosentris dan sufisentris (tasawuf). Di satu sisi, dominannya paradigma kosmik dan sufistik merupakan kabar gembira lantaran menunjukkan telah beranjaknya studi mengenai pemikiran al-Ghazali dari yang semula berfokus pada isu pembunuh filsafat ke arah yang lebih filosofis. Di sisi lain, dua paradigma tersebut menghambat kemungkinan-kemungkinan

⁶ Masing-masing kritik terhadap pelbagai episteme itu terangkum sebagai berikut. Pertama, teologi menurut al-Ghazali tidak melakukan penyelidikan metodis terhadap pernyataan doktrin dasar yang diturunkan dari sumber hukum Islam. Kedua, filsafat dan sains menurut al-Ghazali mengasumsikan bahwa proposisi rasional dapat memproduksi kebenaran yang hakiki. Ketika, kebatinan menurut al-Ghazali bergantung sepenuhnya kepada sang Imam. Keempat, sufisme menurut al-Ghazali terlalu percaya diri terhadap kekuatan ekstase semata. Tamara Albertini "Crisis and Certainty of Knowledge in al-Ghazali and Descartes", dalam *Philosophy East and West*, vol. 55 (Tahun), hlm. 3..

tafsir alternatif mengenai pandangan teologinya. Oleh sebab itu rekonstruksi secara teoretis terhadap sikap "anti-logos" dan momen profetik, seperti yang telah disebutkan di atas, menemukan urgensinya di sini.

Menengok *Tahafut al-Falasifah*, nuansa kosmik memang bertebaran di sana memenuhi pandangan teologi al-Ghazali. Hal ini terjadi karena isu yang diangkat di sana sangat erat kaitannya dengan teori penciptaan yang memantik pembahasan tentang keabadian alam. Sementara dalam *al-Munqidz* nuansa kosmik tersebut nyaris tak menonjol karena yang dominan di sana ialah nuansa sufistiknya. Meski nuansa kosmik dan sufistik juga bisa ditelusuri di banyak karyanya yang lain. Namun demikian, bila kita memusatkan seluruh konsentrasi hanya pada nuansa kosmik dan sufistiknya, kita akan melewatkan salah satu nuansa yang juga tak kalah penting dalam mengkarakterisasi pandangan teologi al-Ghazali. Nuansa yang dimaksud ialah nuansa profetik.

Sikap "anti-logos" sebagaimana yang telah dijelaskan mencerminkan nuansa profetik itu. Sikap ini membawanya berdiri di atas revelasi. Dengan berdiri di atas revelasi, tidak lantas al-Ghazali menjadi seorang yang tekstualis. Keberpihakannya pada revelasi didahului oleh kritiknya yang mengekspresikan sikap "anti-logos"-nya. Selain itu, Dalam *Tahafut* misalnya, mengikuti Frank Griffel, dengan melakukan kritik terhadap sejumlah ajaran mengenai metafisika dan pengetahuan sains, al-Ghazali bermaksud

menyediakan ruang bagi klaim epistemologis revelasi (Wahyu).⁷ Di samping *Tahafut*, *Misykat al-Anwar* adalah salah satu karyanya yang menunjukkan upaya penggalian atas revelasi. Revelasi ini penting ditandai karena menjadi salah satu unsur profetisme.

Baik sikap "anti-logos" maupun momen profetik keduanya mengundang peneliti untuk menelisiknya lebih jauh. Melihat bagaimana nalar profetik mengkarakterisasi pandangan teologinya.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, ditemukan rumusan masalah berikut

1. Apa yang dimaksud dengan teologi profetik dalam pemikiran al-Ghazali?
2. Mengapa teologi profetik mengkarakterisasi pandangan teologi al-Ghazali?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian ini di antaranya

1. Mengetahui kecenderungan teologi profetik dalam pemikiran teologi al-Ghazali
2. Mengetahui pengertian teologi profetik al-Ghazali

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini penelitian mengenai pemikiran al-Ghazali bisa dibilang menggembirakan. Hal ini dikarenakan telah beranjaknya pembahasan mengenai pemikirannya dari yang semula berfokus pada isu pembunuh filsafat

⁷ Frank Griffel. *al-Ghazali's Philosophical Theology*, (Oxford: Oxford university Press. 2009) hlm. 99

ke pembahasan yang lebih filosofis. Beberapa penelitian yang bisa disebut di sini, khususnya yang menyangkut pandangan teologinya antara lain:

1. Studi Richard M Frank. *Creation and the Cosmic Sistem: al-Ghazali and Avicenna* Studi ini memfokuskan diri pada hubungan Ibn Sina dan al-Ghazali. Studi ini menunjukkan bagaimana pengaruh Ibn Sina dalam pemikiran al-Ghazali baik dalam kajian filsafat maupun teologi. Penelitian ini tidak memperlihatkan sama sekali kajian profetik.⁸
2. Studi Frank Griffel. *Al-Ghazali's Philosophical Theology*. Studi ini didekati dari dua angle sekaligus. Pertama dari kehidupan al-Ghazali dan kedua dari ajaran-ajarannya mengenai kosmologi. Dua pendekatan ini dipilih karena sang peneliti ingin melihat posisi al-Ghazali dalam proses naturalisasi filsafat ke dalam diskursus teologi Islam. Studi ini juga menyinggung persoalan profetik namun sayang pembahasannya kurang elaboratif.⁹
3. Studi Shoaib Ahmad Malik. *Islam and Evolution: al-Ghazali and modern evolutionary paradigm*. Studi ini adalah studi paling baru dalam melihat teologi al-Ghazali. Dalam studi ini pandangan teologi al-Ghazali digunakan untuk melihat sains, dalam hal ini diskursus paradigma evolusi modern. Studi ini telah membawa implikasi baru terhadap paradigma kosmologinya.

⁸ Richard M Frank, *Creation and the Cosmic Sistem: al-Ghazali and Avicenna*, Carl Winter Universitätsverlag Heidelberg, 1992.

⁹ Frank Griffel, *Al-Ghazali's Philosophical Theology*, (Oxford: Oxford University Press 2009)

Implikasi tersebut bisa dikatakan radikal karena menyeret pandangan kosmologi al-Ghazali ke naturalisme. Studi ini tak menghadirkan kajian profetik.¹⁰

4. Studi Fadlou Shehadi. *Ghazali's Unique Unknowable God*. Studi ini menelusuri aspek-aspek teologi negatif dalam pandangan teologi al-Ghazali. Aspek-aspek tersebut bersumber dari sifat maha unik Tuhan (*mukhalafah*). Pandangan teologi al-Ghazali menurut studi ini tak merujuk pada rujukan metafisis seperti ketakterbatasan Tuhan dll, melainkan cenderung lebih kepada logika epistemologis. Penelitian ini cukup baik mengangkat isu teologi negatif tersebut. Tapi sayang tidak menyinggung unsur profetik di dalamnya.¹¹
5. Penelitian Salahuddin Sopus. *Misykat al-Anwar Karya al-Ghazali: Sekelumit Catatan Kontroversi dan Teologi Pencerahan Sufistiknya*. Penelitian ini menelaah salah satu karya al-Ghazali, Misykat al-Anwar, dan menemukan ada doktrin Wahdah al-Wujud dan iluminasionisme. Meskipun demikian, penelitian ini lebih memfokuskan diri Pada teologi pencerahan yang bersifat esoteris- sufistik. Karena itu di penelitian ini juga tak mengkaji

¹⁰ Shoaib Ahmed Malik, *Islam and Evolution: al-Ghazali and the Modern Evolutionary Paradigm*, (London: Routledge 2021).

¹¹ Fadlou Shehadi, *Ghazali's Unique Unknowable God*, (Leiden: Brill. 1964).

profetisme.¹²

Selain lima literatur di atas terdapat dua literatur lain yang tak memiliki hubungan langsung dengan pandangan teologinya, tapi layak untuk disebutkan di sini. Dua literatur tersebut antarlain.

1. Studi Alexandre Treiger. *Inspired Knowledge in Islamic Thought: al-Ghazali's Theory of Mystical Cognition and its Avicennian Foundation*. Studi ini adalah hasil eksplorasi teori kognisi mistik al- Ghazali dan pengaruh Ibn Sina dalam pemikirannya. Pembahasan mengenai kognisi mistik sangat komprehensif dalam studi ini. Beberapa konsep kunci dalam pemikiran al-Ghazali mendapat elaborasi yang cukup baik, seperti misalnya, ilm mukasyafah yang dihubungkan pada lima topik di antaranya Tuhan, kosmologi, propetik, eskatologi dan prinsip hermeneutika al-Qur'an. Karena membahas perihal profetik, studi ini memberikan data yang cukup penting.¹³
2. Penelitian Frank Griffel. *The Concept of prophecy*. Penelitian ini mengulas konsep profetik al- Ghazali mulai dari pengaruh profetisme tersebut berasal dari mana sampai pada pandangan al- Ghazali sendiri tentang konsep profetik. Meski pembahasan bersifat konseptual bukan pada prosedur

¹² Salahuddin Sopus, *Misykat al-Anwar Karya al-Ghazali: Sekelumit Catatan Kontroversi dan Teologi Pencerahan Sufistiknya*, Jurnal Madania IAIN Bengkulu, 2016

¹³ Alexander Treiger, *Inspired Knowledge in Islamic Thought: al-Ghazali's Theory of Mystical Cognition and its Avicennian Foundation*, (London: Routledge. 2011).

berpikir profetik seperti yang diusung oleh penelitian yang sedang dikerjakan ini, penelitian yang dilakukan oleh Frank Griffel ini cukup membantu dalam memberi gambaran mengenai konsep profetik.¹⁴

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur penelitian yang berisi langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Langkah-langkah yang dimaksud antara lain adalah bagaimana seorang peneliti mengumpulkan data, menganalisis dan menyajikan data tersebut menjadi sebuah karya ilmiah. Karena membahas langkah-langkah penelitian, subbab ini tidak menguraikan pengertian definitif, melainkan pada kerangka metodis yang beroperasi di balik penelitian. Untuk lebih memudahkan proses penelitian tersebut maka harus diungkap jenis penelitian (jenis kualitatif atau kuantitatif) dan Sumber data (menggunakan data primer atau sekunder). Selain itu, penting untuk diuraikan juga jenis data (menggunakan literer atau lapangan) dan teknik pengumpulan data (dokumentasi atau observasi). Untuk melengkapi prosedur penelitian, hal yang tak boleh dilupakan adalah menjabarkan teknik pengolahan data (analisis atau interpretasi) dan pendekatan (historis atau filosofis)¹⁵

Oleh sebab itu, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh oleh

¹⁴ Frank Griffel, *Al-Ghazali's Concept of Prophecy dalam Arabic Sciences and Philosophy* (London: Cambridge University Press. 2004).

¹⁵ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Sleman, Yogyakarta: Karya Media, 2014) hlm. 102.

penulis agar penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan skripsi ini adalah studi pustaka (*library research*). Dalam penelitian tersebut data digali dari pengepulan buku-buku baik sumber primer maupun sekunder dan referensi lain yang dapat menunjang. Setelah buku-buku dikumpulkan dilakukan suatu kajian dan analisis terhadap subjek penelitian.

2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode literatur, yaitu merujuk atau mengacu Kepada studi dan penelitian sebelumnya yang telah melakukan kajian terhadap subjek yang sedang dikaji ini. Sedangkan literatur yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, antara lain

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah seluruh pembahasan dari karya al-Ghazali yang akan diteliti, dikaji dan dianalisa. Karya-karyanya yang dirujuk tersebut harus masih berhubungan dengan subjek penelitian ini. Adapun karya-karyanya tersebut adalah Misykat al-Anwar dan al-Munqidz min ad-Dhalal. Misykat al-Anwar memang tidak secara langsung menyajikan pandangan profetik al- Ghazali tapi karya ini mengurai pandangan

ketuhanannya yang bersifat eosteris. Karya ini adalah hasil dari tafsirnya atas QS an-Nur atau ayat cahaya. Karya ini digunakan karena al-Ghazali mempraktekkan cara berpikir profetik karena disandarkan pada revelasi (Wahyu). Selain itu, al- Munqidz digunakan karena dalam karya ini al-Ghazali menyebut secara gamblang apa itu profetisme (haqiqat an-nubuwah).

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah seluruh pembahasan sejauh menyangkut pemikiran al-Ghazali yang dikaji oleh tokoh-tokoh lain dalam bentuk buku dan jurnal serta tulisan-tulisan yang mengkaji tentang nuansa profetik dalam pemikiran al-Ghazali dari beberapa penulis lain. Beberapa sumber sekunder yang dimaksud antara lain:

- 1) Alexandre Treiger, *Inspired Knowledge in Islamic Thought: al-Ghazali's Theory of Mystical Cognition and its Avicennian Foundation*
- 2) Frank Griffel, *The Concept of Prophecy: The Introduction of Avicennian Psychology into as'Arife Theology*

3. Analisis dan Pengolahan Data

Analisis dan pengolahan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan melakukan

- a. Fenomenologi; fenomenologi dibutuhkan karena ia akan mengungkap

anasir yang mengonstitusi profetisme. Dalam filsafat, fenomenologi adalah suatu pendekatan yang memiliki prinsip "kembali kepada benda itu sendiri". Artinya dalam melihat profetisme, fenomenologi membantu penulis untuk melihat profetisme sebagai sudut pandang pertama bukan dari asumsi- asumsi orang lain. Hal ini dimungkinkan karena fenomenologi merupakan refleksi radikal atas suatu fenomena, dalam hal ini profetisme. Ketika anasir pembentuk telah terungkap, fenomenologi bergerak melihat keterpengaruhannya Anasir tersebut dalam pemikiran al-Ghazali.

- b. Rekonstruksi Nalar; yaitu upaya untuk menetapkan prinsip-prinsip berpikir. Hal ini didasarkan pada diferensiasi nalar yang dilakukan oleh al-Jabiri. Menurut filsuf Maroko Avant Garde ini, nalar terbagi dua yaitu nalar alamiah (*'Aql al-Mukawwin*) dan nalar pembentuk (*'Aql al-Mukawwan*). Pada yang kedua inilah rekonstruksi nalar dimungkinkan yaitu dengan menetapkan prinsip- prinsip menggunakan unsur-unsur profetisme yang telah digali oleh fenomenologi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis sebagai berikut;

Bab pertama, merupakan dasar dari sebuah penelitian yang sangat dibutuhkan karena menjadi pijakan penelitian. Pada bab ini berisi, pendahuluan

yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengurai sosok al-Ghazali secara biografis. Dalam bab ini akan dijabarkan kehidupan al-Ghazali mulai dari latar belakang (*historical setting*) sampai perjalanan spiritual dan intelektual yang dialaminya sepanjang hidupnya.

Bab ketiga, berisi penjelasan mengenai paradigma nalar teologi dalam Islam. Pada bab ini akan diuraikan bagaimana nalar teologi itu sendiri mulai dari definisi, sejarah dan epistemologi. Pada bagian ini akan disinggung keterpengaruhannya nalar teologi yang ada, dalam mengkarakterisasi pandangan teologi al-Ghazali. Masih pada bab yang sama juga akan disinggung tentang profetis atau kenabian apa sebenarnya konsep kenabian yang kemudian disandingkan dengan tema-tema lain seperti kecerdasan profetik, ilmu sosial profetik, bagaimana kemudian dengan teologi profetik.

Bab keempat, membahas teologi profetik al-Ghazali. Pada bagian ini kajian profetik dibahas secara lebih spesifik lagi untuk melihat bagaimana corak berpikir profetik al-Ghazali.

Bab kelima, penutup. Bab ini adalah pamungkas bagi skripsi ini. Di bagian ini akan dipaparkan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan perihal apa yang dimasuk dengan teologi profetik dalam pemikiran teologi al-Ghazali. Teologi profetik dalam pemikiran teologi al-Ghazali adalah perpaduan antara ilmu dan amal. Ilmu berarti berbagai teoretisasi pandangan ketuhanan ke dalam pusa ragam pemahaman. Hal ini nantinya menuntut seseorang pada pengetahuan tentang Tuhan. Tak hanya sampai di situ, teologi profetik al-Ghazali tak hanya mengandung aspek teoretik tersebut. dalam pandangan teologinya, al-Ghazali juga mengedepankan aspek amal atau sisi aplikatifnya dalam pandangan ketuhanannya. Sisi aplikatif ini membawa membuat pandangan teologinya tidak disibukkan oleh perdebatan seputar kalam, sebagaimana dilakukan oleh para mutakallimun, melainkan pada praktek-praktek asketis keseharian. Semata-mata untuk dapat selalu mendekati diri kepada Allah Swt.

Di samping apa yang dimaksud dengan teologi profetik al-Ghazali, pemaparan di atas juga memperlihatkan alasan mengapa teologi profetik mengkarakterisasi pandangan teologi al-Ghazali. Hal ini karena terjadi humanisasi teologi, liberasi teologi dan transendensi teologi dalam pemikiran teologi al-Ghazali. Ketiga hal ini muncul dari identifikasi pemikiran teologi al-Ghazali menggunakan unsur-unsur profetik yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo dalam Ilmu Sosial Profetik.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum matang dalam melakukan suatu rekonstruksi pemikiran teologi al-Ghazali. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengisi celah-celah tersebut dengan melakukan pematangan yang lebih sempurna lagi atau dengan melakukan pendekatan yang lain, selain pendekatan yang digunakan oleh peneliti di sini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abrahamov, Binyamin: “Al-Ghazali and the Rationalization of Sufism” dalam *Islam and Rationality* edited by Georges Tamer jilid I, Leiden; Brill, 2015.
- Ahmed Malik, Shoaib. *Islam and Evolution: al-Ghazali and the Modern Evolutionary Paradigm*, London: Routledge, 2021.
- Al-Fayyadl, Muhammad. *Teologi Negatif Ibn ‘Arabi (Kritik atas Metafisika Ketuhanan)*. Yogyakarta: Lkis. 2012.
- Al-Ghazali. *Al-munqidh min ad-dhalal* dalam *majmu’at ar-rasail*.
- Al-Ghazali. *Ihya ‘Ulum al-Din*. Jilid 1, Beirut; Dar al-fikri, t. Th.
- Al-Munqidz min ad-Dhalal dalam *Majmu'ah ar-Rasa'il*, al-Qur’an QS Taha ayat 12.
- Amin Faris, Nabih. Dalam pengantar terjemahan *Qawaid al-Aqid The Foundations of the Article of Faith*,
- Armstrong, Karen. *A History Of God: 4.000-Year Quest Of Judaism, Christianity And Islam Atau Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan Yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen, Dan Islam Selama 4000 Tahun*, terj. Zaimul Am, Bandung: Mizan, 2007
- Fadlou Shehadi, *Ghazali's Unique Unknowable God*, Leiden: Brill, 1964.
- Farjaet, Luis Xavier Lopez. *Al-Ghazali On Knowledge and Certainty in Al-*

Munqidh Min ad-Dhalal and in al-Qistas al-Mustaqim dalam Islam and Rationality jilid I ed by Georges Tamer, Leiden: Brill, 201.

Fiazuddin shu'ayb: "al-Ghazali's Final Word on Kalam", *Islam and Science*, IX, Winter 2011.

Griffel, Frank. *al-Ghazali's Philosophical Theology*, Oxford: Oxford University Press, 2009.

Griffel, Frank: "Al-Ghazali's Concept of Prophecy dalam *Arabic Sciences and Philosophy*, London: Cambridge University Press, 2004.

Haleem. M. Abdel. *Early Kalam dalam History of Islamic Philosophy* ed Oliver leaman dan Seyyed Hossen Nasr, London: Routledge, 1996.

Heck, Paul L. *Scepticism in Classical Islam*, London: Routledge, 2014.

James, Ian. *The New French Philosophy*, Cambridge: Polity Press. 2012.

Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Kuntowijoyo. *Muslim tanpa Masjid*, Yogyakarta: MataBangsa, 2018.

M Frank, Richard. *Creation and the Cosmic Sistem: al-Ghazali and Avicenna*, Carl Winter (ed) Universitat Heidelberg, 1992.

Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, California: Stanford University Press, 2012.

Sodiq, Akhmad. *Epistemologi Islam*, Depok: Kencana, 2017.

Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Sleman, Yogyakarta. Karya Media, 2014.

Treiger, Alexander. *Inspired Knowledge in Islamic Thought: al-Ghazali's Theory of Mystical Cognition and its Avicennian Foundation*, London: Routledge, 2012.

Watt, Montgomery. *History of Islamic theology and philosophy*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 1962.

Wilfred Madelung, al-Ghazali's Changing Attitude to Philosophy dalam *Islam and Ratonality* ed by Georges Tamer, Leiden: Brill, 2015

Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Kausalitas: Hukum Alam atau Tuhan (membaca pemikiran religio-saintifik al-Ghazali)*. Ponorogo: Unida Press, 2018

Zuhri, H. *Pengantar Studi Tauhid*, Yogyakarta: Suka Press, 2013

B. Jurnal

Albertini, Tamara; "Crisis and Certainty of Knowledge in al-Ghazali and Descartes", Jurnal *Philosophy East and West*, Volume 55

Mubarok, Ghazi: "Al-Ghazali; Reputasi dan Pengaruhnya di Pesantren" Jurnal *Dirosat* vol 1 2016.

Sopu, Salahuddin: "Misykat al-Anwar Karya al-Ghazali: Sekelumit Catatan Kontroversi dan Teologi Pencerahan Sufistiknya, Jurnal *Madania IAIN Bengkulu*, 2016.